

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai landasan dalam menganalisis perilaku informasi taruna semester akhir dalam pemanfaatan literatur berbahasa Indonesia di perpustakaan PIP Semarang untuk mendukung referensi skripsi. Penjelasan lebih lanjut mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

2.1.1 Definisi Literatur

Literatur merupakan sumber atau acuan yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam berbagai kegiatan pendidikan maupun kegiatan lainnya. Literatur dapat berupa buku dan berbagai jenis tulisan yang digunakan sebagai rujukan informasi (Jeka et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, literatur tidak hanya dipahami sebagai kumpulan sumber bacaan, tetapi sebagai sumber informasi akademik yang mendukung proses penyusunan karya ilmiah mahasiswa semester akhir.

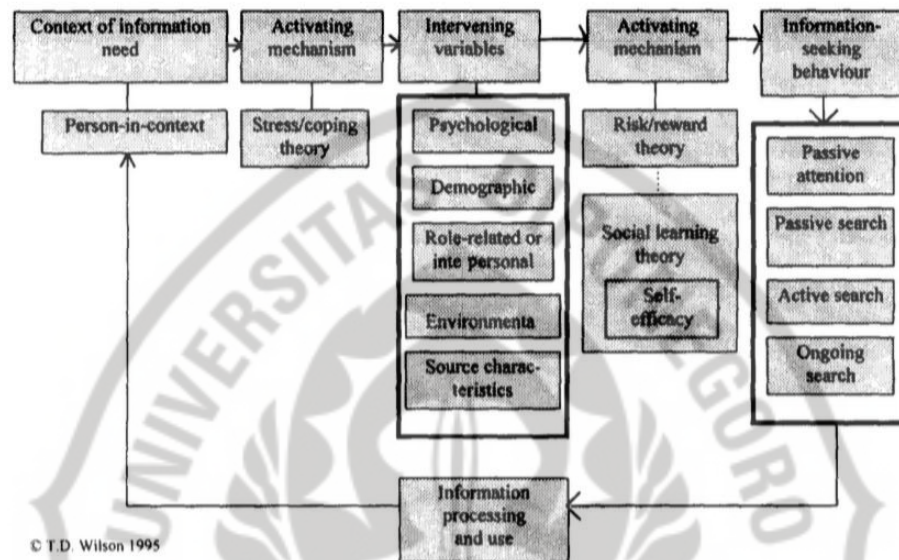
Johnson (2009) menjelaskan bahwa komunikasi ilmiah (*scholarly communication*) merupakan proses penyebaran penelitian dan penyediaan akses berkelanjutan terhadap catatan ilmiah (*scholarly record*) dalam bentuk cetak maupun digital kepada komunitas akademik. Melalui proses tersebut, hasil

penelitian dapat terdokumentasi dan tersedia sebagai sumber informasi ilmiah yang dapat diakses oleh komunitas akademik.

Selain itu, Johnson (2009) menjelaskan bahwa sistem komunikasi ilmiah mencakup proses penciptaan, penyebaran, pengumpulan, pelestarian, penyediaan akses, serta penggunaan hasil penelitian para akademisi dan ilmuwan untuk kegiatan pengajaran, penelitian lanjutan, dan aktivitas ilmiah lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil karya ilmiah yang tersedia dalam bentuk literatur dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung kegiatan akademik, termasuk penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini, literatur berbahasa Indonesia seperti jurnal, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya dipahami sebagai sumber informasi yang dimanfaatkan taruna semester akhir dalam penyusunan skripsi.

Literatur seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah merupakan bagian dari informasi terekam karena wujudnya adalah dokumen yang menyimpan pengetahuan. Menurut Buckland (1991), *information as thing* mencakup data, teks, dokumen, objek, dan peristiwa yang dapat menjadi sumber informasi. Selain itu, Buckland menjelaskan bahwa sistem informasi secara langsung berhubungan dengan *information as thing*. Oleh karena itu, sumber referensi seperti literatur berbahasa Indonesia yang tersedia di perpustakaan, baik dalam bentuk cetak maupun digital, dapat dipandang sebagai objek informasi yang dimanfaatkan taruna untuk memperoleh pengetahuan dalam penyusunan skripsi.

2.1.2 Teori Perilaku Informasi



Gambar 2. 1 Model Teori Perilaku Informasi oleh Wilson

Perilaku informasi (*information behaviour*) merupakan keseluruhan perilaku manusia yang berkaitan dengan kebutuhan informasi, termasuk bagaimana individu menyadari kebutuhan informasi, mencari, memilih, menggunakan, hingga memanfaatkan berbagai saluran informasi. Wilson (1997) mengemukakan bahwa perilaku informasi tidak hanya mencakup kegiatan pencarian informasi (*information seeking*), tetapi juga proses yang terjadi sebelum seseorang mencari informasi serta bagaimana informasi tersebut diproses dan digunakan setelah diperoleh.

Wilson (1997) mengembangkan model perilaku informasi sebagai penyempurnaan dari model sebelumnya (Wilson, 1981). Model ini menjelaskan bahwa perilaku informasi merupakan suatu proses yang diawali oleh munculnya

kebutuhan informasi (*context of information need*), kemudian dipengaruhi oleh mekanisme pendorong (*activating mechanism*) serta berbagai variabel yang dapat mendukung maupun menghambat proses pencarian informasi (*intervening variables*). Setelah individu melakukan pencarian informasi (*information seeking behaviour*), informasi yang diperoleh akan diproses dan dimanfaatkan (*information processing and use*) sehingga dapat memengaruhi pengetahuan maupun tindakan individu.

Pada penelitian ini, model perilaku informasi Wilson (1997) digunakan untuk memahami bagaimana taruna semester akhir PIP Semarang melakukan pencarian literatur berbahasa Indonesia dalam mendukung penyusunan skripsi. Adapun komponen model tersebut dijelaskan sebagai berikut,

2.2.1 Context of Information Need

Tahap pertama dalam model Wilson (1997) adalah *context of information need*, yaitu konteks yang melatarbelakangi munculnya kebutuhan informasi. Wilson (1997) menjelaskan bahwa kebutuhan informasi muncul ketika seseorang berada dalam suatu situasi tertentu sebagai individu (*person*) yang menjalankan suatu peran (*role*) dalam lingkungan (*environment*). Situasi tersebut mendorong munculnya kebutuhan informasi yang kemudian dapat memicu perilaku pencarian informasi. Kebutuhan tersebut bersifat subjektif sehingga hanya dapat dipahami melalui perilaku individu maupun penjelasan yang disampaikan oleh individu itu sendiri.

Dalam model Wilson (1997), konteks kebutuhan informasi terdiri atas *person in context*, yaitu individu yang berada dalam situasi tertentu sehingga memerlukan informasi. Individu tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, peran yang dijalankan, serta keadaan yang dihadapi. Dengan demikian, kebutuhan informasi tidak hanya muncul karena kurangnya pengetahuan, tetapi juga karena tuntutan aktivitas, tanggung jawab, maupun permasalahan yang sedang dihadapi.

Dalam penelitian ini, *person in context* adalah taruna semester akhir PIP Semarang yang sedang menyusun skripsi. Proses penyusunan skripsi menimbulkan kebutuhan akan berbagai literatur ilmiah sebagai sumber teori, referensi penelitian terdahulu, maupun bahan pendukung penyusunan karya ilmiah.

2.2.2 Activating Mechanism (Stress/Coping Theory)

Setelah kebutuhan informasi muncul, Wilson (1997) menjelaskan bahwa kebutuhan tersebut belum tentu langsung mendorong seseorang melakukan pencarian informasi. Oleh karena itu, terdapat mekanisme penggerak (*activating mechanism*) yang menjelaskan mengapa seseorang akhirnya memutuskan mencari informasi.

Wilson menggunakan *Stress/Coping Theory* sebagai salah satu mekanisme penggerak. Teori ini menjelaskan bahwa individu akan terdorong mencari informasi ketika menghadapi kondisi yang dipersepsikan sebagai tekanan (*stress*) atau masalah yang perlu diatasi (*coping*). Informasi dipandang sebagai salah satu

cara untuk mengurangi ketidakpastian dan membantu individu menghadapi situasi yang sedang dialaminya.

Dalam penelitian ini, tekanan yang dialami taruna dapat berupa tuntutan penyusunan skripsi, kebutuhan memperoleh referensi yang sesuai, maupun keterbatasan waktu penyelesaian skripsi. Kondisi tersebut mendorong taruna mencari berbagai literatur untuk mengurangi ketidakpastian dan mendukung penyelesaian tugas akhir.

2.2.3 *Intervening Variables*

Wilson (1997) menjelaskan bahwa meskipun individu telah memiliki kebutuhan informasi, proses pencarian informasi masih dapat dipengaruhi oleh berbagai *intervening variables*, yaitu faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pencarian informasi. Variabel tersebut meliputi lima aspek, yaitu:

1. *Psychological*

Faktor psikologis berkaitan dengan kondisi mental, motivasi, keyakinan, persepsi, dan emosi yang dapat memengaruhi perilaku pencarian informasi.

2. *Demographic*

Faktor demografis mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman, maupun karakteristik individu lainnya yang memengaruhi kebutuhan serta cara memperoleh informasi.

3. *Role related or Interpersonal*

Faktor ini berkaitan dengan peran yang dimiliki individu serta hubungan interpersonal yang dapat memengaruhi perilaku pencarian informasi.

4. *Environmental*

Faktor lingkungan meliputi kondisi organisasi, fasilitas, budaya akademik, akses terhadap perpustakaan, koleksi, maupun teknologi informasi yang tersedia.

5. *Source Characteristics*

Karakteristik sumber informasi meliputi kredibilitas, kemudahan akses, kualitas isi, kelengkapan koleksi, serta kemudahan penggunaan sumber informasi.

Kelima faktor tersebut dapat menjadi pendorong maupun penghambat individu dalam melakukan pencarian informasi.

2.2.4 *Activating Mechanism (Risk/Reward Theory, Social Learning Theory, Self Efficacy)*

Wilson (1997) menjelaskan bahwa sebelum individu benar-benar melakukan pencarian informasi, terdapat mekanisme lain yang memengaruhi keputusan tersebut. *Risk/Reward Theory* menjelaskan bahwa individu akan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dibandingkan dengan risiko atau usaha yang harus dikeluarkan selama proses pencarian informasi. *Social Learning Theory* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi maupun hasil pengamatan terhadap orang lain. Sementara itu, *Self Efficacy*

merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dalam menemukan, mengakses, dan menggunakan informasi secara efektif. Individu yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dalam melakukan pencarian informasi dibandingkan individu dengan tingkat *self efficacy* rendah.

2.2.5 Information Seeking Behaviour

Menurut Wilson (1997), perilaku pencarian informasi (information seeking behaviour) terdiri atas empat bentuk.

1. *Passive Attention*

Individu memperoleh informasi tanpa sengaja, misalnya ketika membaca media sosial, mendengarkan dosen, atau melihat informasi yang kebetulan relevan.

2. *Passive Search*

Individu menemukan informasi yang dibutuhkan ketika sedang melakukan aktivitas lain.

3. *Active Search*

Individu secara sadar dan terencana mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

4. *Ongoing Search*

Individu tetap melakukan pencarian informasi meskipun kebutuhan utama telah terpenuhi, dengan tujuan memperbarui atau memperluas pengetahuan.

Keempat bentuk perilaku tersebut menunjukkan bahwa pencarian informasi tidak selalu dilakukan secara aktif, tetapi dapat terjadi secara tidak sengaja maupun berkelanjutan.

2.2.6 Information Processing and Use

Tahap terakhir dalam model Wilson (1997) adalah *information processing and use*, yaitu proses ketika informasi yang telah diperoleh dipahami, diintegrasikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki, kemudian dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan maupun penyelesaian suatu tugas. Wilson (1997) menjelaskan bahwa keberhasilan memperoleh informasi tidak menjamin informasi tersebut akan digunakan. Informasi perlu diproses terlebih dahulu sehingga menjadi bagian dari pengetahuan, keyakinan, maupun tindakan individu. Hasil penggunaan informasi tersebut selanjutnya dapat memunculkan kebutuhan informasi baru sehingga membentuk suatu siklus perilaku informasi. Dalam penelitian ini, tahap *information processing and use* terlihat ketika taruna memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan literatur berbahasa Indonesia yang telah diperoleh sebagai landasan teori, referensi penelitian terdahulu, maupun sitasi dalam penyusunan skripsi.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Novi Oktaria, Mezan El Khaeri Kesuma, Irva Yulian, dan Okta R.A.R.A. (2025) dalam penelitian berjudul Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dalam Menyusun Skripsi menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan terhadap sebelas mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2021 yang sedang menyusun skripsi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan dianalisis menggunakan analisis naratif-deskriptif dengan pengkodean terbuka. Penelitian ini menggunakan model perilaku pencarian informasi David Ellis yang terdiri atas delapan tahapan, yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah menerapkan seluruh tahapan perilaku pencarian informasi, meskipun tahapan *monitoring* dan *verifying* belum dilakukan secara optimal oleh sebagian informan. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan akses terhadap sumber informasi, kesulitan mengevaluasi kredibilitas informasi, serta kurang optimalnya strategi pencarian informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi berperan penting dalam mendukung penyusunan skripsi mahasiswa.

Muhamad Prabu Wibowo, M. Hanif Inamullah, dan Utami Budi Rahayu Hariyadi (2018) dalam penelitian berjudul Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Berbasis Sumber Literatur Elektronik dalam Era Digital menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memanfaatkan sumber literatur elektronik untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan

Budaya Universitas Indonesia dan dianalisis menggunakan model perilaku pencarian informasi David Ellis, Cox, dan Hall yang kemudian diadaptasi oleh Wilson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan tahapan pencarian informasi yang meliputi *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*. Mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti koleksi tercetak, jurnal elektronik, koleksi digital perpustakaan, internet, serta media sosial untuk memenuhi kebutuhan akademik, termasuk penyusunan tugas akhir. Selain itu, mahasiswa melakukan evaluasi terhadap kualitas informasi, verifikasi melalui pengecekan silang dengan berbagai sumber, serta menggunakan aplikasi manajemen referensi untuk mengelola sitasi. Penelitian ini juga menemukan adanya hambatan dalam pencarian informasi, seperti kurangnya sosialisasi mengenai sumber informasi elektronik, keterbatasan kemampuan strategi penelusuran informasi, kendala akses internet, serta keterbatasan kemampuan bahasa asing yang memengaruhi pemanfaatan literatur elektronik.

Widia (2020) dalam penelitian berjudul *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menggunakan metode penelitian kuantitatif*. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi terhadap 100 mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan menggunakan model perilaku pencarian informasi David Ellis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian

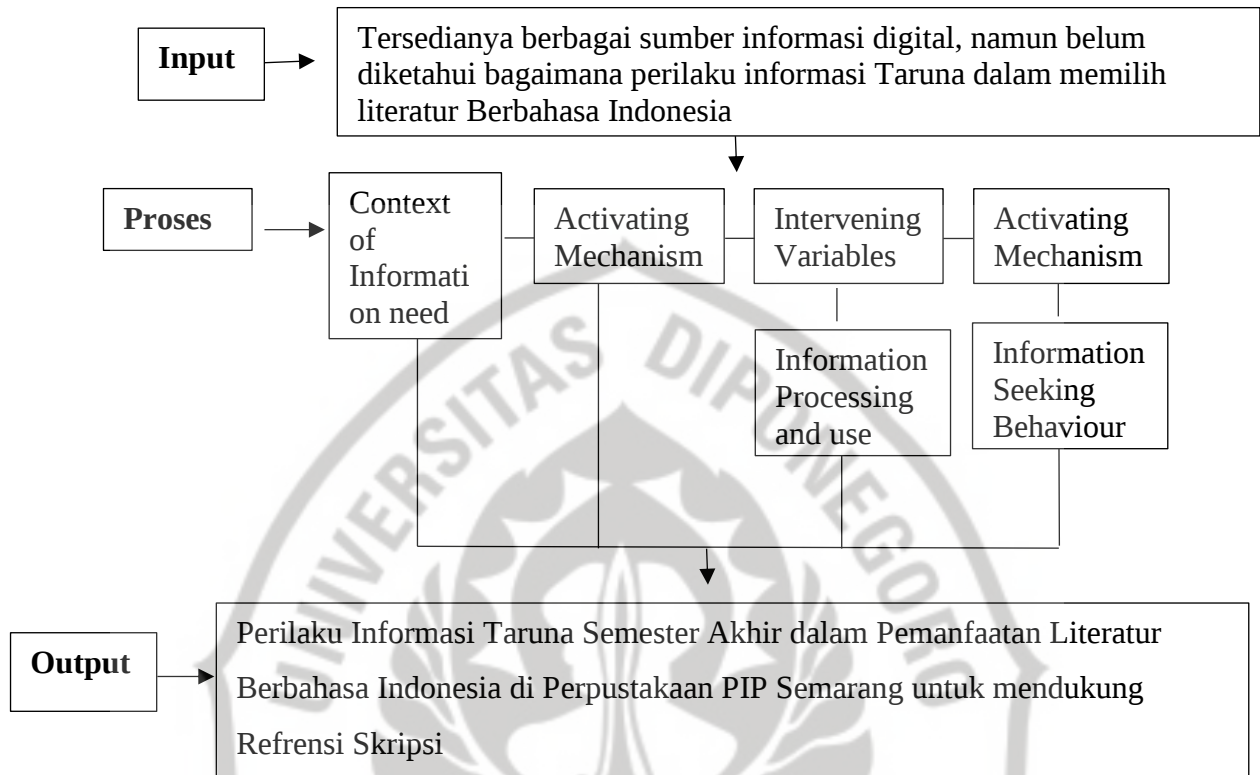
besar mahasiswa telah menerapkan tahapan pencarian informasi Ellis, yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending*, dengan persentase sebesar 87,74%. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tahapan yang belum dilakukan secara optimal, seperti tidak memanfaatkan pustakawan sebagai sumber informasi pada tahap *starting* serta belum menggunakan OPAC pada tahap *browsing*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan sudah tergolong sangat tinggi, meskipun pemanfaatan beberapa fasilitas perpustakaan masih perlu ditingkatkan.

Winarsih (2013) dalam penelitian berjudul *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang* menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas enam taruna Angkatan 46 dan dua petugas perpustakaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taruna membutuhkan informasi untuk mendukung penyusunan skripsi, menyelesaikan tugas perkuliahan, dan menambah pengetahuan. Perilaku pencarian informasi yang dilakukan taruna memiliki kesamaan dengan model perilaku pencarian informasi Ellis-Wilson. Sumber informasi yang paling banyak dimanfaatkan adalah buku, jurnal, dan skripsi senior yang tersedia di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, serta internet sebagai sumber informasi tambahan. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan koleksi perpustakaan menjadi kendala utama dalam pemenuhan

kebutuhan informasi, sehingga taruna terdorong untuk mencari sumber informasi lain di luar perpustakaan.

Nursahida (2019) dalam penelitian berjudul Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan penelitian yaitu mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi serta kendala yang dihadapi selama proses penelusuran informasi di perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan pencarian informasi dengan bertanya langsung kepada petugas perpustakaan mengenai lokasi koleksi yang dibutuhkan, serta menelusuri buku secara langsung di rak koleksi. Adapun kendala yang dihadapi mahasiswa meliputi susunan buku di rak yang kurang rapi, katalog perpustakaan yang belum lengkap, serta belum tersedianya jaringan internet, sehingga proses pencarian informasi belum dapat dilakukan secara optimal.

2.3 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dengan adanya fenomena bahwa di tengah berkembangnya berbagai sumber informasi digital, taruna semester akhir Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang masih memanfaatkan literatur berbahasa Indonesia yang tersedia di Perpustakaan PIP Semarang sebagai referensi dalam penyusunan skripsi. Selain itu, Perpustakaan PIP Semarang memiliki koleksi literatur berbahasa Indonesia yang lebih dominan dibandingkan literatur berbahasa asing. Namun, belum diketahui bagaimana perilaku informasi taruna dalam memanfaatkan literatur tersebut untuk mendukung referensi skripsi. Fenomena tersebut menjadi input dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori perilaku informasi Wilson (1997) untuk menganalisis perilaku informasi taruna dalam memanfaatkan literatur berbahasa Indonesia. Aspek yang dikaji meliputi konteks kebutuhan informasi (context of information need), mekanisme yang mendorong pencarian informasi (activating mechanism), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku informasi (intervening variables), perilaku pencarian informasi (information seeking behaviour), serta pemrosesan dan pemanfaatan informasi (information processing and use).

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai perilaku informasi taruna semester akhir dalam memanfaatkan literatur berbahasa Indonesia di Perpustakaan PIP Semarang untuk mendukung referensi skripsi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana taruna memenuhi kebutuhan informasinya, memilih dan memanfaatkan literatur berbahasa Indonesia, serta faktor-faktor yang memengaruhi perilaku tersebut.